

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Proceedings Book of
The 1st International Student Conference of
Ushuluddin and Islamic Thought



SUKA-Press



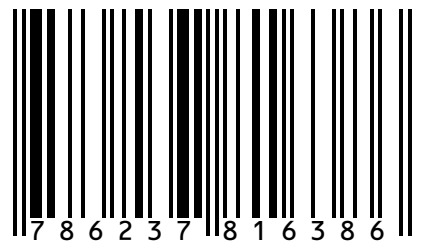
ISCUSHITH



SUKA-Press



ISCUSHITH



9 786237 816386



**PROCEEDINGS BOOK OF
The 1st International Student Conference of
Ushuluddin and Islamic Thought**

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Yogyakarta, 24-25 November 2020



SUKA-Press

PROCEEDINGS BOOK OF The 1st International Student Conference of Ushuluddin and Islamic Thought

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Yogyakarta: Suka Press, 2021
vi + 204 hlm; 21 x 29,7

Steering Committe

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
Dr. Shofiyullah Muzammil, M. Ag.
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
Ali Usman, S.Fil.I., M.Ag.

Reviewers Board

Derry Ahmad Rizal, M.A.
Dr. Muhammad Akmaluddin, S.Th.I., M.S.I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
Rizal Al Hamid, M.Si.
Fadhli Lukman, M.Hum
Khoirul Ulum, S.Ag., M.Ag.

Organizing Committee

Ketua Panitia: Ferdiansah
Sekretaris: Abdulloh Basith
Bendahara: M. Rdiwan

Editor Buku:

Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H.,
Mifta Kharisma.

Diterbitkan oleh

Suka-Press

Jl. Marsda Adisucipto, Lt. 3
Gedung KH. Abdul Wahab Hasbullah UIN Sunan Kalijaga
Telp. 085743477290, Fax. (0274) 589266/512474 Yogyakarta
email: suka.press@uin-suka.ac.id
ISBN: 978-623-7816-38-6

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ...iii

Daftar Isi ...v

CULTURE:

Juliana Putri, Fitria Andriani, dan Fitri Maghfirah

Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Mawah dan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Aceh ...1

Iffah Mardliyah dan Agus Wedi

Tradition of Pilgrimage to Asta Juruan Batuputih Sumenep: From Mysticism, Spiritualism to Its Contestation ...14

ISLAMIC STUDIES:

Mohammad Mahmud dan Ridha Nurul Arifah

...27 دراسة الحديث على وسائل التواصل الاجتماعي: شكل استقبال الحديث في العصر الرقمي

Supian, Herlambang, Noprans Eka Saputra, Muhammad Sobri

Polarisasi “Trilogi” Perilaku Keagamaan Era Pandemi Covid-19 di Provinsi Jambi ...39

Umi Wasilatul Firdausiyah

Reinterpretasi Perjuangan pada QS. Al-Balad (90):4 dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma ...60

Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini

Ideal Society Prototype in The Quran ...72

Avina Amalia Mustaghfiroh dan Muhammad Riyan Hidayat

Makna Khataman Al-Qur’an dan Pembacaan Ratib Al-Hadad Daring di Masa Pandemi Covid-19 ...87

M. Zia Al-Ayyubi

Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Analisis Sastra Al-Qur’an: Studi Pandangan Orientalis atas Keautentisitasan Al-Qur’an ...99

LEADERSHIP:

Nur Hanifah Ahmad

The Role of Indonesian Youth in The Digital Age in Preserve Religious Culture in The Middle of A Pandemic ...114

Mukhamad Hamid Samiaji dan Musyafa Ali

Peran Pemuda dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 ...**123**

POLITIC:

Rizka Fauziyah

Implikasi Redenominasi Terhadap Transaksi Hutang Piutang (Studi Komparasi Kitab *Iʿanatul Ṭālibīn* dan Kitab *Bughyatul Mustasyidīn*) ...**139**

RELIGIOUS STUDIES:

Neng Eri Sofiana

Karakter Masyarakat Islam Sunda Cianjur Kini dan Nanti ...**149**

Hana Rori

Stigma Against Covid-19 Patients: Interpretation of Job Suffering Amid The Pandemic ...**166**

TECHNOLOGY:

Nurul Lathiffah dan Kamsih Astuti

The Contribution of Social Supports to Media Literacy ...**187**

Wening Purbatin Palupi Soenjoto

Ustad Virtual: Pola Dakwah Kekinian di Era Milenial ...**195**

PERAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19



Mukhamad Hamid Samiaji

mukhamadhamid@gmail.com

Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Musyafa Ali

musyafaali176@gmail.com

Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Abstract

Youth as a driving agent, agent of change, as well as social control plays an important role in the process of building a nation. Amidst the fact of the lack of literacy skills of the people in Indonesia and coupled with the strength of the covid-19 pandemic that has not ended, then this is where youth as agents have a very vital role in building a culture of community literacy, especially in the midst of the covid-19 pandemic storm. Therefore, researchers are interested to know how the role of youth in building a culture of community literacy in The Creative House of Wadas Kelir Purwokerto, especially during the pandemic covid-19. The approach and type of research used by researchers is a qualitative approach of the type of case study. Researchers carry out the research process in depth through qualitative descriptive research with this type of case study. This research was conducted at the end of 2020 at Wadas Kelir Purwokerto Creative House. The results of this study: 1) Youth /relwan and innovators have a central role in building a culture of community literacy. 2) Community participation is needed in the success of empowerment programs and building a culture of literacy, 3) Stages of building a culture of community literacy include: a) identification of problems, b) prototype design, c) implementation, d) evaluation, 4) Cooperation from various parties and innovations are needed to create a society, especially the younger generation to be literacy-empowered, and 5) To create a literacy-empowered society it takes a supportive environment, learning facilities and infrastructure are available.

Keywords: youth role, literacy culture, community, covid-19 pandemic.

Abstrak

Pemuda sebagai agen penggerak, agen perubahan, sekaligus kontrol sosial memegang peran penting dalam proses pembangunan sebuah bangsa. Di tengah kenyataan minimnya kemampuan literasi masyarakat di Indonesia dan ditambah dengan kenyataan pandemi covid-19 yang belum berakhir, maka disinilah pemuda sebagai agen memiliki peran yang sangat vital dalam membangun budaya literasi masyarakat,

khususnya ditenga badai pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam membangun budaya literasi masyarakat di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto, khususnya dimasa pandemicovid-19. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Peneliti melaksanakan proses penelitian secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir tahun 2020 di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Hasil dari penelitian ini: 1) Pemuda/relwan dan innovator memiliki peran sentral dalam membangun budaya literasi masyarakat. 2) Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan program pemberdayaan dan membangun budaya literasi, 3) Tahapanan membangun budaya literasi masyarakat meliputi yakni: a) identifikasi masalah, b) desain prototype, c) implementasi, d) evaluasi, 4) Diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan inovasi untuk menciptakan masyarakat khususnya generasi muda menjadi berdaya literasi, dan 5) Untuk menciptakan masyarakat berdaya literasi dibutuhkan lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana belajar tersedia.

Kata Kunci: peran pemuda, budaya literasi, masyarakat, pandemic covid-19

Pendahuluan

Covid-19 sebagai virus baru yang kemunculannya menutup akhir tahun 2019 telah menggemparkan seluruh masyarakat dunia, berita ini pertama kali muncul di Wuahn Cina (Yuliana, 2020). Banyak media yang mengabarkan bahwasanya virus ini muncul akibat paparan pasar penjual makanan spesies hidup yang berada di Wuhan, dan hal itu membuat penyebaran virus ini semakin cepat¹. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)². Sejak 31 Desember 2019

hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus³.

Kemunculannya di akhir tahun 2019 telah menarik perhatian global, hingga akhirnya pada awal tahun 2020 WHO mengabarkan bahwa virus ini adalah virus berbahaya yang dapat mengancam kehidupan manusia. Munculnya berita ini langsung menjadi perhatian dunia, dan membuat tatanan kehidupan berubah⁴. Jumlah pasien terpapar Covid-19 semakin haripun semakin tidak dapat dikendalikan, hingga 25 Maret 2020, total kasus

¹ et al Dong Y, Mo X, Hu Y, "Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. American Academy of Pediatrics," 2020, <https://doi.org/DOI:10.1542/peds.2020-0702>.

² et al. Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, "Identification of a Novel Coronavirus Causing Severe

Pneumonia in Human: A Descriptive Study. Chin Med J. 2020; Published Online February 11,," 2020, <https://doi.org/DOI:10.1097/CM9.0000000000000722>.

³ C.W. Susilo A, Rumende, C. M, Pitoyo, "Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2020.

⁴ Dong Y, Mo X, Hu Y, "Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. American Academy of Pediatrics."

konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi⁵.

Hingga saat ini jumlah pasien positif di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Dan hingga saat ini kasus ini semakin meningkat.

Pandemi Covid telah merubah tatanan kehidupan dalam masyarakat, baik dalam aspek, sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Mau atau tidak mau setiap orang dalam masyarakat pun harus melakukan perubahan, mulai dari pola hidup, bergaul dan bersosialisasi. Anak-anak harus belajar dari rumah, mengurangi waktu bermain diluar bersama teman dan lain sebagainya, begitupula pemuda dan orang tua yang harus bekerja, belajar dari rumah dan mengurangi kontak sosial pula. Namun hal yang harus kita sadari pula bahwa sebenarnya peran pemuda itu sendiri dalam kehidupan di masyarakat sangat penting dan potensial. Oleh karena itu pemuda sebagai bagian dari tatanan sosial harus ikut aktif dan

terlibat dalam pembangunan masyarakat, dan memulcikan ide-ide, inovasi dan gagasan baru bagi kehidupan masyarakat, khususnya di masa pandemi covid-19

Pemuda sebagai motor penggerak yang paling potensial dalam proses pembangunan sebuah bangsa, selain ikut pemuda juga memegang peran sebagai agen penggerak, agen perubahan, sekaligus kontrol sosial. Ketika menelisik kebelakang atau masa lalu di sana dimenunjukkan bahwa peran pemuda sangat besar dalam perjalanan bangsa dan negara, dapat dikatakan pula bahwa maju atau mundurnya sebuah bangsa tergantung dari pemudanya. Saat pemuda bersatu dan bergotongroyong dalam proses pembangunan bangsa maka bangsa tersebutpun kan maju dan berkembang⁶.

Sejarah mencatat bahwa kebangkitan nasional tahun 1908 dipelopori oleh para pemuda, sumpah pemuda tahun 1928 adalah karyanya para pemuda, proklamasi 1945 dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di juga dipelopori oleh kaum muda, demikian pula orde baru adalah ordernya para pemuda. Cdari sejarah tersebut pemuda memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan suatu negara⁷.

Pemuda dalam tatanan masyarakat memegang tongkat estafet dan cita-cita perjuangan sebagai

⁵ Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit," 2020.

⁶ Armadi Setiawan dan Kurniawati Dewi Ramadani, *Statistik Pemuda Indonesia 2014* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015).

⁷ Anna Febriyanty dan Winarno Heru Murjito, "Penguatan Internal Organisasi Pemuda Di Kaliwaru Yogyakarta," *Jurnal Magistra*, 2016.

penerus, pembangun sekaligus penggerak⁸. Adapun alasan penting mengapa pemuda memikul tanggungjawab yang besar dalam kehidupan masyarakat yakni 1) pemurnian idealisme 2) keberanian dan keterbukaan nya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru 3) semangat mengabdikan 4) spontanitas atas dan pengertiannya 5) inovasi dan kreativitas nya 6) keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru 7) keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap kepribadian yang mandiri 8) pengalaman-pengalaman yang dapat merealisasikan pendapat sikap dan tindakan nya dengan kenyataan yang ada⁹.

Jiwa pemuda adalah jiwa yang memiliki idealisme, dinamis, kreatif, inovatif dan memiliki kemauan dan keinginan yang besar untuk melakukan perubahan sosial. Hal ini menunjukkan harapan besar berada di tangan pemuda¹⁰. Ada begitu banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam kelompok masyarakat, sebagai contoh ikut aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial, budaya, agama, politik dan juga pendidikan (Wahyuni, 2018).

Gerakan-gerakan yang dapat dilakukan oleh pemuda bagi masyarakat sangat beragam, salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam bidang

pendidikan yakni ikut terlibat secara aktif dalam gerakan literasi bagi masyarakat. Secara sederhana gerakan literasi dapat diartikan sebagai gerakan untuk memberantas buta aksara, gerakan ini dapat dilakukan dari hal sederhana, mulai dari membaca, menulis dan mengenalkan keaksaraan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya membaca, menulis dan keaksaraan adalah pondasi dasar dari konsep berwawasan sepanjang hayat¹¹. Literasi menjadi kunci utama bagi seseorang, hal ini dikarenakan, saat seseorang suka membaca orang tersebut akan mengetahui informasi-informasi yang ada dalam sebuah tulisan, bahkan lebih dari itu seseorang yang dapat membaca dapat mengetahui seluruh informasi yang ada di dunia ini. Sedangkan dengan menulis atau tulisan seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, kreativitas dan lain sebagainya, inilah yang menjadi dasar mengapa literasi menjadi sangat penting bagi manusia¹².

Ketika literasi ditarik dalam konteks sehari-hari, dan dikaitkan dengan kebiasaan, maka seseorang dapat dikatakan literate jika orang tersebut dapat memahami informasi yang disampaikan, baik melalui media masa elektronik maupun media masa. Sebagai contoh seseorang dapat memahami rambu-rambu atau

⁸ Wahyu Ishardono Satries, "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Madani*, 2009.

⁹ Taufiq Abdullah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3S, 1974).

¹⁰ M. Amir P. Ali, *Potret Pemuda Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2008).

¹¹ Erman Syamsudin, "Membangun Budaya Literasi," *Jurnal Akbar* Volume VII (2016).

¹² Muh. Mursyid Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015).

memahami makna dari apa yang dimaksudkan ¹³.

Tahun 2011 UNESCO menunjukkan hasil survei minat baca negara-negara di kawasan asia tenggara. Dan hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat terendah, jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001, hal ini menunjukkan bahwa dari hasil survei unesco tahun 2011 menunjukkan bahwa minat baca bangsa indonesia adalah paling rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan asia tenggara titik ditemukan bahwa indeks membaca masyarakat indonesia mencapai 0,001 yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. Dari data BPS pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia lebih suka menonton, hal ini dapat diketahui melalui indeks data yang menunjukkan 91,68% orang lebih suka menonton, dan sisanya 17,66% membaca surat kabar (Muhsin Kalida, 2017; 1). Melihat data tersebut, dimana penduduk negara Indonesia yang sebagian besar adalah pemuda, maka dimanakah pemuda Indonesia.

Kualitas hidup seseorang juga sangat dipengaruhi oleh minat baca seseorang, seseorang yang rendah minat bacanya akan lebih mudah terprofokasi oleh berita-berita hoax atau berita yang tidak tahu keebenarannya, mudah tertipu dan

mudah dipengaruhi oleh orang lain ¹⁴. Disinilah peran pemuda sebagai agen perubahan, agen penggerak sekaligus kontrol sosial masyarakat memegang peran yang sangat strategis dan penting. Bisa jadi maju mundurnya sebuah masyarakat sosial berada di tangan pemudanya. Saat pemuda sebagai penerus tidak memiliki kemampuan literate yang baik dan mumpuni bisa jadi kehidupan dalam masyarakat kedepan lebih buruk, namun sebaliknya juga.

Pandemi dan literasi menjadi dua permasalahan yang sangat komplek di masyarakat di Indonesia. Dari dua permasalahan inilah pemuda sebagai bagian dari masyarakat dituntut untuk berperan aktif dan ikut berkontribusi bagi masyarakat di masa pandemi, khususnya di bidang pendidikan yakni dengan tetap melakukan inovasi bagi masyarakat dalam bidang pendidikan dengan menjadi agen penggerak literasi masyarakat.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Peneliti melaksanakan proses penelitian secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus melalui kegiatan analisis proses optimalisasi pemberdayaan pemuda dalam memberantas putus sekolah dan membangun budaya literasi masyarakat di Rumah Kreatif wadas kelir khususnya dimasa pandemi covid-19.

¹³ Ali Romdhoni, *..Al-Quran Dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013).

¹⁴ Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*.

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir tahun 2020 di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Sumber data dari penelitian ini berasal dari dua jenis, yakni sumber data manusia yang berasal dari Inovator/pendiri Rumah Kreatif Wadas Kelir, warga setempat khususnya para generasi muda, Pegiat Literasi serta komunitas yang mendukung. Sumber data yang kedua yakni bersumber dari nonmanusia, dokumen-dokumen yang sudah ada, dokumen publikasi, dokumen kegiatan-kegiatan dan arsip tentang proses pendirian Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara secara mendalam dan mengamati kegiatan-kegiatan yang diadakan di Rumah Kreatif Wadas Kelir selama masa pandemi covid-19. Ibrahim (2015: 80) menyebutkan ada 4 teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yakni: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi dan (4) *Focus Group Discussion*. Sesuai dengan hal itu, penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut. Diawali dengan observasi keadaan lingkungan dan wilayah, selanjutnya peneliti mewawancarai secara mendalam narasumber, yakni founder (Heru Kurniawan), perangkat desa, warga masyarakat sekitar, orang tua peserta didik, komunitas relawan, peserta didik, pengunjung. Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut diantaranya, proses terbentuknya Rumah Kreatif wadas kelir, tanggapan

masyarakat dan perangkat desa, tanggapan orang tua peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, tanggapan komunitas tentang Rumah Kreatif wadas kelir, hal yang didapatkan peserta didik, tanggapan pengunjung, alasan berkunjung, bagaimana proses tahapan pemberdayaan pemuda dan masyarakat yang dilakukan oleh founder dalam membangun budaya literasi masyarakat khususnya dimasa pandemi covid-19. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi, baik secara langsung maupun dari data-data dokumen yang telah ada, diantaranya arsip dokumentasi tentang Rumah Kreatif, kegiatan, program, daftar peserta relawan, hasil dokumentasi publikasi penyebaran Rumah Kreatif. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat segala kegiatan di Rumah Kreatif Wadas Kelir dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan Informan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis data model interaktif. Analisis data interaktif ini sesuai pada konsep yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman dalam Ibrahim (2015:109), yakni terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Hasil Penelitian

1. Keadaan Wilayah

Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) merupakan salah satu dari komunitas di Banyumas yang aktif

menyelenggarakan kegiatan pendidikan masyarakat, iterasi dan ekonomi kreatif. Rumah Kreatif Wadas Kelir beralamatkan di Jl Wadaskelir Rt 07/05 Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Rumah Kreatif Wads Kelir berada di pinggir kota Purwokerto, dan kebanyakan profesi masyarakat sekitar adalah buruh dan petani. Selain itu pendidikan masyarakat sekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir juga masih tergolong rendah, hanya sebatas lulusan SD sampai SMA. Kemudian jumlah anak-anak disekitar Rumah Kreatif Wadas Kelir juga tergolong banyak dengan rentang usia yang berfariasi pula.

2. Awal Terbentuknya Rumah Kreatif Wadas Kelir

Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan orang tua yang berlokasi di Jalan Wadas Kelir Rt.07 Rw.5 Karangklesem – Purwokerto Selatan. RKWK ini diinisiasi oleh Heru Kurniawan, MA., relawan, dan remaja. Hasil inisiasi Heru kurniwan, relawan, dan remaja kemudian disambut baik masyarakat sehingga menjadi pusat pendidikan masyarakat yang mnyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

RKWK ini didirikan sejak 1 April 2013 atas keprihatinan terhadap kondisi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. *Pertama*, kenyataan yang anak-anak bermain tanpa tujuan tertentu, bermain *game*, *handphone*, bahkan anak-anak, remaja, dan orang tua beberapa di antaranya sudah

berperilaku negatif: suka berkelahi, main tangan, berbicara kasar, mabok, mencuri, nakal, tidak memiliki tatakramah dan sopan santun.

Kedua, rata-rata pendidikan orang tua di sekitar RKWK berpendidikan rendah, yaitu hanya sebatas lulusan SD atau SMP. Hal ini dibuktikan dengan realita pendidikan Ibu rumah tangga dalam satu RT yang terdiri dari 40 Kepala Keluarga: 15 orang lulusan SD, 20 orang lulusan SMP, dan 2 orang lulusan SMA. Sehingga orang tua masa bodoh terhadap perkembangan belajar anak dan remaja di sekolahnya. Ini membuat anak-anak dan remaja kurang memiliki motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya.

Ketiga, secara ekonomi rata-rata pendapatan penduduk di sekitar RKWK berpenghasilan rendah. Profesi masyarakat yang didominasi oleh buruh tani, tukang becak, dan kuli bangunan secara ekonomi mereka merasa tidak bisa mengembangkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Di sinilah, RKWK kemudian melakukan sosialisasi pada masyarakat secara intensif untuk melakukan kegiatan pengembangan diri yang berbasis pendidikan literasi. Pendidikan literasi yang dikembangkan dilakukan dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berkegiatan pengembangan literasi adalah anak-anak dan remaja, ibu rumah tangga, dan bapak-bapak.

Wujud pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan RKWK adalah

melakukan berbagai kegiatan yang berbasis literasi untuk masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain: pendidikan, pengembangan keterampilan, kegiatan industri, pengembangan kreativitas, keagamaan, sosial, dan kebudayaan. Dengan kegiatan ini, masyarakat secara aktif ikut terlibat kegiatan yang digerakan oleh RKWK.

Dengan kompleksitas kegiatan pemberdayaan berbasis literasi ini, Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi sebuah komunitas kreativitas tempat pendidikan untuk pengembangan kreativitas anak-anak, remaja, dan orang tua. Rumah Kreatif Wadas Kelir fokus pada pendidikan kreativitas masyarakat, yaitu pendidikan yang didesain secara intensif untuk pengembangan *soft skill* dan kecerdasan karakter anak-anak, remaja, dan orang tua melalui media kreativitas yang berbasis industri kreatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap kegiatan selalu ada dua faktor yang turut andil dalam prosesnya, yakni faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Heru Kurniawan, terdapat beberapa faktor pendukung, yakni 1) Banyaknya relawan yang turut berpartisipasi membantu menyumbangkan ide-ide dan membantu pelaksanaan kegiatan, 2) Antusias masyarakat terhadap hal-hal baru, 3) Dukungan dari perangkat desa, 4) Dukungan dari masyarakat

dengan menyediakan lahan untuk terselenggaranya kegiatan.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, yakni: 1) Materi. Pendanaan kegiatan yang dilakukan secara mandiri menjadi terkendala sendiri. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan hanya didanai hasil dari 10 % royalti buku, juara, dan sistem jimpitan yang digalang oleh relawan. Setiap hari relawan menyisakan uang Rp 500 untuk pendanaan seluruh kegiatan pendidikan literasi masyarakat, 2) sumber daya masyarakat. Dengan pendidikan literasi masyarakat yang diterapkan ini menciptakan iklim belajar dan kompetisi yang ketat sehingga masyarakat merasa minder untuk saling berkegiatan positif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan kualitas hidup. 3) Sarana prasarana. Minimnya sarana prasarana ini menjadikan kurang maksimalnya pelaksanaan pendidikan literasi masyarakat di Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Sekalipun demikian Heru Kurniawan dan relawan selalu berusaha untuk mengatasi permasalahan dengan musyawarah bersama untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Tahapan Dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat

Rumah Kreatif Wadas Kelir ini terbentuk berawal dari rasa prihatin Heru Kurniawan melihat kenyataan bahwa di daerahnya masih ada anak putus sekolah. Berbagai sebab melatarbelakangi mengapa anak-anak

tersebut putus sekolah. Diantaranya, karena tidak diterima di sekolah negeri pilihannya, mereka memutuskan untuk tidak sekolah, alasan yang lain sebab mereka lebih memilih bekerja membantu orang tua bekerja, yang mayoritas adalah seorang buruh, petani, dan peternak. Melihat hal ini, Heru Kurniawan tergerak untuk memberikan bimbingan belajar melalui sekolah literasi kepada anak-anak usia sekolah secara gratis, dengan harapan mereka dapat melanjutkan sekolah, mengisi waktu luang anak-anak yang putus sekolah, serta memberikan kesempatan anak-anak yang putus sekolah untuk tetap belajar.

Dari antusiasme anak-anak ini kemudian ada salah satu anak yang berkeinginan untuk meminjam dan mengelola buku yang ada di rumah Heru Kurniawan sehingga dari sinilah kemudian dia meminta anak-anak untuk mengelolanya dan lahirlah perpustakaan kecil atau dikenal dengan sebutan taman baca masyarakat. Semua buku milik Heru Kurniawan kemudian dihibahkan untuk taman baca tersebut. Dari taman baca inilah kemudian setiap hari selalu banyak yang berkunjung untuk meminjam buku, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Seiring berjalannya waktu, usaha Heru Kurniawan memberantas angka putus sekolah mulai terlihat membuahkan hasil, beberapa dari anak-anak putus sekolah mulai terlihat antusias mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Heru Kurniawan. Dari sini kemudiah Heru Kurniawan dan relawan terus membuat kegiatan yang beragam, banyak kegiatan literasi,

sosial, dan masyarakat yang dapat menunjang budaya literasi di lingkungan masyarakat.

Melalui taman baca masyarakatnya, dia bersama relawan membuat kegiatan mewarnai gratis, bioskop mini, pelatihan mendongeng, bank karya, pelatihan dan pendampingan menulis, café literasi, dan apresiasi terhadap masyarakat.

Program Kegiatan Rumah Kreatif Wadas Kelir

Kegiatan yang ada di Rumah Kreatif Wadas Kelir ini antara lain, (1) pendidikan berbasis literasi, (2) pendidikan berbasis ekonomi, (3) pendidikan berbasis industri kreatif, dan (4) pendidikan kreatif. Pendidikan Berbasis Literasi adalah konsep pendidikan yang berorientasi pada peningkatan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Yakni pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mengadakan kegiatan pembelajaran-pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat. Bentuk pendidikan ini kemudian dikelola dan dikembangkan dalam kegiatan yang terprogram oleh unit-unit di dalam RKWK yaitu, Paket B & C Wadas Kelir, Sekolah Literasi, PAUD Wadas Kelir, Taman Pendidikan Al-Quran Wadas Kelir, Bimbingan Belajar Wadas Kelir, dan Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir.

Pendidikan Berbasis Ekonomi yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang diselenggarakan bukan untuk mengajarkan ekonomi pada masyarakat, akan tetapi pendidikan yang dapat menginovasi

keilmuan masyarakat menjadi karya-karya ekonomi yang bisa menghasilkan materi/uang yang kemudian dikelola untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun unit yang berkembang adalah Toko Wadas Kelir, Kelompok Belajar Usaha Wadas Kelir, dan Wisata Karya Wadas Kelir.

Pendidikan Berbasis Industri Kreatif. Pada prinsipnya yang namanya industri tidak terlepas dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Di sini pendidikan untuk industri kreatif dapat diidentifikasi dalam ketiga proses tersebut menjadi: anak menjadi pintar—setelah itu memanfaatkan pengetahuannya untuk berkarya/ menambah ekonomi—mengatur tata kelola atau manajemen karya untuk didistribusikan pada konsumen.

Pembahasan

Dari hasil penelitan yang telah diperoleh, peneliti mengkaji berbagai hal, diantaranya kegiatan-kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Heru Kurnaiwan dan pemuda/relawan penggerak, yakni kegiatan yang dikemas dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat menunjang perkembangan literasi. Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi pusat dan rujukan praktik baik pengembangan literasi masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pengunjung taman baca masyarakat dan tamu dari berbagai luar jawa yang bertandang ke Rumah Kreatif Wadas Kelir karena tertarik untuk belajar mengembangkan komunitas literasi dan pemberdayaan masyarakat serta berkembangnya

taman baca masyarakat wadas kelir yang terus tumbuh dan melahirkan lini pendidikan dan ekonomi kreatif yang mampu menunjang terselenggaranya program yang ada di lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Dari penelitian ini, diperoleh sebuah pembahasan tentang peran pemuda/relawan penggerak tentang upaya membangun budaya literasi masyarakat, partisipasi masyarakat yang mendukung masyarakat menjadi masyarakat literat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu melalui jurnal AKRAB oleh Nastiti Novitasari tentang Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang tahun 2020 yang menghasilkan beberapa kesimpulan, salah satunya adalah keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat¹⁵.

Selanjutnya, dari Jurnal yang ditulis oleh Hutri Agustino pada tahun 2019 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara, menyebutkan bahwa kesimpulan dari penelitiannya yakni: (1) Eksistensi pemberdayaan berbasis gerakan literasi di Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara sebagai jawaban atas problematika sosial-historis wilayah desa; (2) Realisasi pemberdayaan dilaksanakan berdasarkan prinsip kesukarelaan (voluntarism) dan

¹⁵ Nastiti Novitasari, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang," *Jurnal Akrab* XI (2020).

kemandirian (independence); (3) Fokus utama dari kegiatan pemberdayaan adalah transformasi nilai-nilai karakter (character building) utamanya bagi kelompok usia produktif serta mendorong kemandirian sosialekonomi berbasis rangkaian kegiatan soft skill tematik¹⁶.

Pertama, identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini dilakukan agar dapat memperbaiki, mempertahankan dan atau meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dalam berbagai aspek. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah dengan berdiskusi antara relawan dan remaja. Sehingga dari proses diskusi dan pemikiran yang panjang teridentifikasi masalah realita masyarakat sekitar yang tingkat pendidikan dan ekonominya rendah, angka putus sekolah tinggi, dan motivasi untuk mendapatkan pendidikan lebih yang rendah.

Kedua, desain *prototype*. Dengan masalah yang sudah teridentifikasi kemudian relawan dan remaja berpikir untuk mendesain lingkungan masyarakat. Dalam *prototype* ini kemudian terdesain dalam tiga lingkungan yaitu anak-anak, remaja, dan orang tua. Ketiga lingkungan ini kemudian diorganisasi untuk menjadi masyarakat pembelajar, yaitu masyarakat yang aktif untuk belajar baik secara literal maupun praktikal, dan mau mengimplementasikan hasil belajarnya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan.

Ketiga, Implementasi. Dalam tahap implementasi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup ketiga lingkungan masyarakat adalah melalui

pendidikan literasi masyarakat berbasis industri kreatif. Dimana dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan literasi masyarakat dengan basis industri kreatif ini dapat mengangkat ketiga lingkungan tersebut.

Keempat, evaluasi. Setelah mengimplementasikan strategi pendidikan literasi masyarakat berbasis industri kreatif, relawan, remaja, dan masyarakat melakukan penilaian apakah strategi yang berjalan cukup efektif atau tidak. Mana saja hal yang harus dibenahi dan diperbaiki. Sehingga pendidikan literasi masyarakat ini benar-benar di konsep secara matang dan tidak main-main.

Daari keempat hal ini kemudian disinergikan dalam implementasi Inovasi Pendidikan Literasi Masyarakat Berbasis Industri Kreatif yang kemudian di-*breakdown* kedalam berbagai kegiatan literasi pemberdayaan masyarakat yang berbasis industri kreatif. Kegiatan-kegiatannya dilakukan melalui berbagai unit sebagai penggerak kegiatan Rumah Kreatif Wadas Kelir. Adapun unit yang melakukan kegiatan di bawah Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam menginovasi pendidikan literasi masyarakat berbasis industri kreatif ini dibagi dalam empat pusat pendidikan sebagaimana berikut.

1. Pendidikan Berbasis Literasi

Pelaksanaan dari kegiatan berbasis literasi ini dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan memutus mata rantai kemiskinan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat rendah.

a. Teras Seni Wadas Kelir

Teras Seni Wadas Kelir merupakan wadah yang menangani kegiatan pendidikan kreativitas pada anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilakukan setiap Rabu – Minggu, mulai

¹⁶ Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara," *Jurnal Sospol* 5, no. 1 (2019): 142–64.

pukul 16.00 – 17.00 WIB. Kegiatan kreativitas bermain dimulai dengan membaca teks (literasi) selama 15 menit. Kurikulum yang diterapkan yakni berdoa (pembuka), literasi, kegiatan kreatif, berdoa (penutup), dan menyanyikan lagu nasional maupun wajib. Adapun materi pembelajaran yang digunakan adalah Rabu (Kreativitas Bermain Logika- Angka), Kamis (Kreativitas Bermain Warna), Jumat (Kreativitas Bermain Bahasa), Sabtu (Kreativitas Bermain Gerak), dan Minggu (Kreativitas Bermain Musik). Orientasi dari kegiatan kreativitas bermain ini adalah memperkuat ilmu pengetahuan anak-anak dan remaja yang dari hasil pengalaman belajarnya menghasilkan sebuah produk berupa karya-karya kreatif seperti puisi, cerpen, dongeng, karya ilmiah, pantomim, lagu, pantun, drama, yang kemudian dipublikasikan ke berbagai media masa.

b. Bimbingan Belajar Wadas Kelir

Merupakan kegiatan alternatif bagi anak-anak dan remaja dalam pendalaman materi pelajaran sekolah. Selain itu juga memfasilitasi anak usia dini yang belum bisa pelajaran sekolah, membaca, berhitung, dan menulis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 20.00 – 21.00 dengan biaya Rp 10.000 untuk tiga kali pertemuan. Bimbingan belajar ini juga dapat dilaksanakan secara fleksibel artinya anak dapat ke tempat bimbel atau home visit.

c. Taman Pendidikan Quran

Taman Pendidikan al-Quran merupakan kegiatan yang menanggapi pendidikan keagamaan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Kegiatan literasi keagamaan dan mengaji dimulai setiap hari selepas Maghrib sampai Isya. Sedangkan kegiatan untuk

masyarakat pengajian rutin setiap bulan sekali. Orientasi dari TPQ ini adalah menambah ilmu pengetahuan di bidang keagamaan sekaligus pembentukan karakter masyarakat.

d. Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat merupakan pusat pengembangan masyarakat yang memfasilitasi buku-buku seperti buku novel, dongeng, agama, dan buku-buku lainnya untuk menjadikan masyarakat pembelajar. Selain itu juga diadakan kegiatan harian, bulanan, tahunan, dan insidental untuk memberdayakan masyarakat berbasis literasi. Kegiatan harian diisi dengan program pelayanan peminjaman buku dan penyediaan lembar mewarnai untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan mingguan diisi dengan program bioskop mini yang menayangkan film-dilm edukatif untuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Kegiatan bulanan diisi dengan program pelatihan dan workshop pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan mendongeng, dan sebagainya.

Dari program pendidikan masyarakat ini mengorientasikan untuk mengentas masyarakat buta aksara Selain itu harapan dari unit TBM bisa menjadi pusat rujukan dan perpustakaan yang digandrungi oleh masyarakat maupun kaum akademis.

2. Kegiatan Berbasis Ekonomi

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pengimplementasian pendidikan masyarakat tidak lepas dari basis literasi baik menulis maupun membaca. Dari hasil membaca inilah kemudian tercipta sebuah produk tulisan yang kemudian dikirim ke media massa. Dalam kegiatan ini

program dilaksanakan oleh dua unit yang khusus diorientasikan untuk memberikan pendidikan ekonomi bagi masyarakat.

a. Kelompok Belajar Usaha Wadas Kelir

Kelompok Belajar Usaha merupakan pusat kegiatan pengembangan keterampilan industri kreatif ibu-ibu yang berbasis literasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ibu-ibu adalah program pendidikan kecakapan hidup perempuan, arisan ibu-ibu yang diisi dengan penyuluhan literasi dan membagi majalah keluarga, pengembangan usaha pastry, dan pengembangan usaha lainnya.

3. Kegiatan Berbasis Industri Kreatif

Kegiatan Berbasis Industri Kreatif menangani sistem tata kelola yang baik dalam mensinergikan tiga hal pokok dalam industri kreatif mulai dari produksi, konsumsi, hingga distribusi. Untuk itu pengimplementasian pendidikan berbasis industri kreatif ini diprogram melalui unit Pusat Studi Masyarakat.

a. Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas

Merupakan pusat publikasi dan penerbitan buku atau jurnal ilmiah yang fokus pada dunia pendidikan masyarakat. Kegiatan penerbitan jurnal edukreitif ini juga dilakukan secara intensif sebanyak dua kali dalam setahun. Beberapa buku anak-anak dan remaja yang sudah terbit adalah Lampu Pertama di Bulan Agustus, Rintik Hujan di Ujung Waktu, dan Bintang dan Kunang-Kunang, serta buku-buku yang lainnya.

4. Pendidikan Kreatif

Pendidikan Kreatif yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya materi, dan sumber daya alam maka biasanya kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan wadas kelir seperti berikut.

- a. Berbagi Komunitas.
- b. Program Lingkungan Hidup “Pohon Masa Depan”.
- c. Kegiatan Literasi dan Parenting ke sekolah-sekolah yang dilakukan sesuai dengan permintaan sekolah mitra, baik PAUD, SD, sampai SMA.
- d. Kegiatan Olimpiade Kreatif yang berisi aneka lomba literasi seperti membaca, mewarnai, dan mendongeng yang diselenggarakan setiap enam bulan sekali.
- e. Kegiatan Bakti Literasi ke desa-desa terpencil dengan kegiatan bagi buku untuk anak-anak dan lomba-lomba literasi seperti mewarnai, mendongeng, dan membaca.
- f. Parade Film yang diselenggarakan dua bulan sekali yang berisi pemutaran film-film edukasi kepada masyarakat.
- g. Pelatihan Jurnalistik ke sekolah mitra.

Aktivitas kegiatan-kegiatan ini dilakukan sebagai wujud untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Dengan bertopang pada pendidikan literasi masyarakat yang berbasis pada industri kreatif, Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat membuahkan hasil dan dampak dapat tiga bidang, yaitu peningkatan sumber daya masyarakat, peningkatan sumber

daya materi, dan peningkatan sumber daya alam.

1. Hasil Peningkatan Sumber Daya Masyarakat

Dengan keberadaan Rumah Kreatif ini kegiatan pendidikan literasi masyarakat yang berbasis industri kreatif telah memberikan dampak kepada masyarakat yang secara garis besar mencakup peningkatan sumber daya masyarakat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peningkatan sumber daya masyarakat ini tampak dari peningkatan kegiatan membaca di TBM Wadas Kelir, yaitu: peningkatan jumlah keikutsertaan masyarakat sebagai anggota TBM Wadas Kelir; peningkatan kegiatan keliterasian yang diikuti oleh masyarakat; dan variasi jumlah kegiatan literasi untuk masyarakat yang meningkat. Peningkatan literasi ini memberikan indikator bahwa masyarakat [anak-anak, remaja, dan orang tua] sudah mempunyai pemahaman bahwa ilmu pengetahuan itu penting. Kesadaran ini memberikan implikasi tentang kesadaran orang tua untuk mengontrol anaknya sekolah, sehingga di lingkungan sekitar RKWK sudah tidak ada putus sekolah, dan anak-anak dan remaja sekolah dengan baik. Kesadaran ini pun tumbuh karena budaya literasi yang baik.

Peningkatan kemampuan literasi ini kemudian dikelola dengan manajemen produksi [terutama untuk anak-anak dan remaja], melalui kegiatan bermain dan menulis. Kemampuan literasi anak-anak dan remaja diaktualisasikan dalam bentuk karya-karya kreatif. Karya kreatif hasil literasi yang dikelola Teras Seni Wadas Kelir adalah: cerita pendek, puisi, pantun, film, drama,

buku bacaan anak, buku aktivitas anak, dan sebagainya.

Dari sinilah, peningkatan sumber daya masyarakat di Rumah Kreatif Wadas Kelir terindikasi melalui peningkatan kebiasaan membaca masyarakat, peningkatan kegiatan aktualisasi ilmu pengetahuan melalui karya, dan peningkatan karakter masyarakat. Hal ini menunjukkan peningkatan sumber daya masyarakat di Rumah Kreatif Wadas Kelir menyangkut tentang membaca, mengelola ide-gagasan bacaan, dan mengaktualisasikan ide-gagasan bacaan menjadi karya cipta masyarakat di wadas kelir. Dari peningkatan Sumber Daya Masyarakat inilah membuahkan beberapa hasil berupa tidak ada anak putus sekolah dan prestasi anak meningkat.

2. Hasil Peningkatan Sumber Daya Materi

Dampak yang diciptakan dari pendidikan literasi masyarakat yang berorientasikan pada industri kreatif adalah ekonomi, yaitu industri kreatif memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mendapatkan hasil materi. Tentu saja, materi ini bukan tujuan utama, tetapi merupakan dampak dari proses kinerja Rumah Kreatif Wadas Kelir yang berbasis industri kreatif. Hasil peningkatan ekonomi inilah yang kemudian digunakan Rumah Kreatif untuk bisa mandiri membiayai pengelolaan, serta memotivasi masyarakat untuk terus meningkatkan budaya literasinya. Sebab, tidak bisa dinafikan bahwa anak-anak, remaja, dan orang tua juga berharap bahwa kegiatan industri kreatif bisa memberikan dampak seperti dampak peningkatan ekonomi. Dengan dampak inilah masyarakat

terus termotivasi untuk mengembangkan Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. Hasil Peningkatan Sumber Daya Alam

Dengan meningkatnya sumber daya masyarakat dan sumber daya materi, secara otomatis juga turut meningkatkan sumber daya alam. Pengelolaan lingkungan hidup wadas kelir yang dibiayai dari sebagian hasil industri kreatif dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dengan setiap seminggu sekali ada budget yang bertambah untuk membeli bibit pohon jambu kristal, cabe, oyong, dan bibit yang lainnya. Pengelolaan lingkungan hidup ini nantinya setelah bibit sudah tumbuh dan berkembang menjadi besar akan diberikan kepada seluruh masyarakat yang ada di wadas kelir secara suka rela. Sehingga pada musim panennya nanti masyarakat dapat menikmati hasil buahnya.

Hasil utama dan akhir pengelolaan Rumah kreatif Wadas Kelir dengan strategi industri kreatif adalah peningkatan sumber daya masyarakat, sumber daya materi, dan sumber daya alam. Namun, strategi industri kreatif tidak hanya sampai di situ. Peningkatan sumber daya masyarakat kemudian dikelola berdasarkan prinsip industri kreatif, yaitu produksi ide-gagasan ilmu pengetahuan untuk diaktualisasikan menjadi karya literasi. Karya literasi ini kemudian didistribusikan ke berbagai media, kompetisi, penerbit, dan sebagainya sehingga menghasilkan dampak prestasi dan materi. Prestasi dan materi ini juga merupakan hasil kegiatan yang berperan dalam

meningkatkan sumber daya masyarakat, sumber daya materi, dan sumber daya alam Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Dari sinilah, Rumah Kreatif Wadas Kelir diorientasikan untuk menjadi kampung yang masyarakatnya aktif untuk belajar untuk mengembangkan diri. Hasil belajar yang berupa ilmu dan keterampilan khusus selanjutnya diorientasikan untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan serta untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penutup

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan: 1) Pemuda/relawan dan innovator memiliki peran sentral dalam membangun budaya literasi masyarakat. 2) Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan program pemberdayaan dan membangun budaya literasi, 3) Tahapanan membangun budaya literasi masyarakat meliputi yakni: a) identifikasi masalah, b) desain prototype, c) implementasi, d) evaluasi, 4) Diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan inovasi untuk menciptakan masyarakat khususnya generasi muda menjadi berdaya literasi, dan 5) Untuk menciptakan masyarakat berdaya literasi dibutuhkan lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana belajar tersedia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufif. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S, 1974.
- Agustino, Hutri. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan

- Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara.” *Jurnal Sospol* 5, no. 1 (2019): 142–64.
- Ali, M. Amir P. *Potret Pemuda Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. “Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. American Academy of Pediatrics,” 2020. [https://doi.org/DOI: 10.1542/peds.2020-0702](https://doi.org/DOI:10.1542/peds.2020-0702).
- Muhsin Kalida, Muh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015.
- Murjito, Anna Febriyanty dan Winarno Heru. “Penguatan Internal Organisasi Pemuda Di Kaliwaru Yogyakarta.” *Jurnal Magistra*, 2016.
- Novitasari, Nastiti. “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang.” *Jurnal Akrab* XI (2020).
- Ramadani, Armadi Setiawan dan Kurniawati Dewi. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. “Identification of a Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia in Human: A Descriptive Study. Chin Med J. 2020; Published Online February 11,,” 2020. [https://doi.org/DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722](https://doi.org/DOI:10.1097/CM9.0000000000000722).
- RI, Kementrian Kesehatan. “Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit,,” 2020.
- Romdhoni, Ali. *..Al-Quran Dan Literasi : Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.
- Satries, Wahyu Ishardono. “Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat.” *Jurnal Madani*, 2009.
- Susilo A, Rumende, C. M, Pitoyo, C.W. “Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2020.
- Syamsudin, Erman. “Membangun Budaya Literasi.” *Jurnal Akbar* Volume VII (2016).